



Pemasangan Stan Masih Gali Tanah Altar

Perayaan Sekaten Resmi Dibuka

JOGJA - Larangan menggali tanah Alun-Alun Utara (Altar) bagi pengisi stan di Pasar Malam Perayaan Sekaten (PMPS), tak banyak diindahkan. Pemasangan stan tetap menancapkan tiang pancang ke dalam tanah.

Ironisnya, papan pengumuman milik Pemkot Jogja juga masih dengan cara menggali tanah. Padahal, salah satu klausul dalam pengisian stan ini adalah larangan keras untuk menggali tanah. Larangan diberlakukan karena Altar masih masa perawatan pihak ketiga, usai revitalisasi yang menelan anggaran miliaran rupiah.

» Baca Pemasangan... Hal 7

PEMBUKAAN SEKATEN:
 Tarian Tampah Sego Guruh yang dibawakan siswa-siswi SMKN 1 Kasihan memeriahkan pembukaan Pasar Malam Perayaan Sekaten (PMPS) 2015 di Alun-Alun Utara Jogja, kemarin (4/12).

DOKTUR ASA TERESA RADAR JOGJA

1.
2.
3.
4.
5.

TINJAU STAN: Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti (tiga dari kanan) mendampingi Asisten Perekonomian dan Pembangunan Pemprov DJ Didik Purwadi saat meninjau stan pada pembukaan PMPS 2015 di Alun-Alun Utara Jogja, kemarin (4/12).

DOKTUR ASA TERESA RADAR JOGJA

jet
igapi
hui

Harus Jaga Nilai-Nilai Sekaten

■ PEMASANGAN...

Sambungan dari hal 1

Penghageng Tepas Dwarapura Keraton KRT Jatiningrat menegaskan, penyelenggaraan pasar malam tahun ini memang tak seperti tahun-tahun sebelumnya. Panitia melarang pemanfaatan Altar dengan merusak tanah berpasir yang jadi permukaannya. Ini karena Altar telah direvitalisasi.

"Di dalamnya banyak kabel dan instalasi lain. Jadi, menggali tanah sebisa mungkin dihindari," tandas Romo Tirun, sapaan akrabnya, saat pemasangan patok.

Meski masih banyak yang meng-

gali tanah dan berlangsung 21 hari, PMPS akhirnya resmi dibuka kemarin (4/12) oleh Asisten Sekretaris Provinsi (Assekprov) II Bidang Pembangunan dan Perekonomian Didik Purwadi. Pembukaan ditandai dengan pemukulan gong dan tarian.

Saat membacakan sambutan, Didik mengharapkan, keberadaan PMPS yang selalu menarik perhatian masyarakat bisa menjadi lokomotif keistimewaan DIJ. "Ini (Sekaten) untuk menjawab kritik terhadap keistimewaan," tandasnya.

Keistimewaan DIJ, lanjut Didik, adalah hubungan Jogjakarta dengan Mataram Islam. "Inilah

penggerak keistimewaan. Yaitu wujud *nguri-uri* budaya," tuturnya.

Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti menegaskan, PMPS sebagai wujud dari syiar Islam. Artinya, pasar malam ada karena Sekaten. "Sekarang ini, harus menjaga dari nilai-nilai Sekaten," tuturnya.

Ini pula yang dilakukan panitia dengan memindahkan pintu masuk ke sisi barat arah Masjid Gede, Kauman. Hal ini sesuai dengan wujud pengembalian PMPS ke tujuan awalnya.

Tahun ini, stan di Sekaten mencapai 834 buah. Dari jumlah itu, 98 persen telah terisi. Jumlah ini meningkat dibanding tahun-tahun lalu. (*eri/laz/ga*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005